

## HUBUNGAN *SELF CARE* DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL JANTUNG

Samfriati Sinurat<sup>1</sup>, Mardiaty Barus<sup>2</sup>, Bunga Angelia Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Indonesia  
Email: [auxilias@yahoo.co.id](mailto:auxilias@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

*Heart failure is a cardiovascular disease that continues to increase in incidence and prevalence and the number one cause of death worldwide. Heart failure patients experience a decrease in the ability of the heart muscle to pump blood and meet the oxygen needs of the body. This result in a low quality of life for heart failure patients, so self-care is needed to improve the quality of life for heart failure patients. Self-care is an activity to maintain health and well-being. This study aims to identify the relationship between self-care and the quality of life of patient's heart failure at RSUP Haji Adam Malik Medan. This type of quantitative research with cross sectional method. The population of this research is heart failure patients who experience outpatient services at the RSUP Haji Adam Malik in Medan in 2021 and taking sample of 84 respondents using purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire. The results showed that the majority of self-care for heart failure patients at RSUP Haji Adam Malik Medan in 2021 was good (76.2%) and the majority of the quality of life was high (88.1%). The results of the fisher exact statistical test obtained p-value of 0.001 indicating a significant relationship between Self Care and Quality of Life for Heart Failure Patients at RSUP Haji Adam Malik Hospital Medan in 2021. It's hoped that respondents will further improve self-care and quality of life in themselves so that they can enjoy life together with family and people around.*

**Keywords:** *Self care; Quality of life.*

### 1. PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular menjadi salah satu ancaman dunia (global threat) dan merupakan penyakit yang berperan utama sebagai penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia. Penyakit kardiovaskuler yang terus meningkat insiden dan prevalensinya adalah gagal jantung (Djamaludin et al., 2018). Gagal jantung merupakan sindrom klinis yang kompleks yang ditandai dengan penurunan kemampuan jantung untuk memompa darah dan memenuhi kebutuhan oksigen dalam tubuh. (Anggraheni, 2019)

Gagal jantung disebabkan karena jantung tidak mampu membawa darah secara efektif untuk kebutuhan metabolik, karena adanya disfungsi bilik jantung yang biasanya terjadi karena adanya aritmia dan karena kelebihan cairan sehingga menyebabkan perubahan fungsi jantung. Penderita gagal jantung akan mudah merasa lelah, orthopnea, dan edema

(Anggraheni, 2019).

Risiko kematian akibat gagal jantung terus meningkat setiap tahun, walaupun pengobatan rawat jalan telah ditangani secara optimal, pasien tetap berobat ke pelayanan medis akibat kambuhnya gagal jantung. Situasi ini membutuhkan perhatian lebih untuk menurunkan angka kejadian gagal jantung (Andrianto, 2008 dalam Anggraheni, Astantika, 2019).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan pada tahun 2015 terdapat 23 juta atau sekitar 54% kematian yang disebabkan gagal jantung (Pangestu et al., 2020). Di Amerika Serikat penyakit gagal jantung hampir terjadi 550.000 kasus per tahun. Sedangkan di negara-negara berkembang didapatkan kasus sejumlah 400.000 sampai 700.000 per tahun (Haryati et al., 2020). Gagal jantung menjadi penyebab kematian nomor empat di negara berpenghasilan rendah seperti

Ethiopia, Nigeria, Malawi, dan Afrika Tengah, dengan angka kematian 2.899.000 (12%) (Djamaludin et al., 2018). Prevalensi gagal jantung di Asia Tenggara mencapai 3 kali lipat jika dibandingkan dengan negara Eropa dan Amerika yaitu sebesar 4.5 (6.7%) : 0.5 (2%) (Prihatiningsih & Sudyasih, 2018).

Data dari Sistem Informasi Rumah Sakit Penyakit Tidak Menular di Indonesia berbasis web, jumlah kasus dengan diagnosis gagal jantung sebanyak 50.015 kasus. Dari kasus ini terdapat lebih banyak pada laki-laki (25.508 kasus) dari pada perempuan (24.507 kasus). Menurut umur, kasus gagal jantung terbanyak pada kelompok usia 45-64 tahun sebesar 24.283 kasus. Sedangkan jumlah kasus meninggal sebanyak 4.996 orang. Jumlah kasus Gagal Jantung yang dirawat inap di Rumah Sakit di Indonesia berdasarkan provinsi, terbanyak di Provinsi Jawa Tengah 8.658 (Kemenkes.RI, 2016). Data dari grafik Kementerian Kesehatan RI, angka prevalensi di Provinsi Sumatera Utara dengan diagnosis gagal jantung sebanyak 1900 kasus (Rikesdas RI, 2018) . Berdasarkan Buku Rencana Strategi Bisnis, didapatkan pelayanan jantung terpadu Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan pada tahun 2017 sebanyak 31.848 kunjungan rawat jalan dan rawat inap sebanyak 3172 orang (Timoteus, 2019).

Tingginya angka kematian gagal jantung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas hidup. Kualitas hidup mencakup semua faktor yang mempengaruhi kepentingan kita dalam hidup ini, tidak hanya aspek material. Setiap orang memiliki kualitas hidup yang berbeda, dan itu tergantung pada bagaimana setiap orang memecahkan masalah mereka sendiri. Jika kita menghadapinya dengan pemikiran yang positif maka kualitas hidup Anda akan baik, tetapi jika Anda menghadapinya dengan pemikiran negatif maka kualitas hidup Anda akan buruk (Djamaludin et al., 2018)

Hasil penelitian yang telah dilakukan (Putri, H. W. S. P., & Hudiyawati, 2019), bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan gagal jantung menjadi buruk adalah usia > 65 tahun sebanyak 37 org

(50,68 %), jenis kelamin perempuan 39 org (53,42%), lama menderita < 5 tahun 52 org (71,23 %) (Putri, H. W. S. P., & Hudiyawati, 2019). Salah satu manajemen utama pada pasien gagal jantung adalah dengan melakukan perawatan diri atau disebut *Self care* (Timoteus, 2019). Di Indonesia sendiri prevalensi gagal jantung terlihat meningkat seiring peningkatan umur (Kemenkes, 2013 dalam Ners, 2019). *Self care* (perawatan diri) merupakan salah satu bentuk perilaku seseorang untuk menjaga kesehatan, perkembangan dan kehidupan sekitarnya. *Self care* pada pasien gagal jantung dapat didefinisikan sebagai proses dimana pasien ikut berpartisipasi secara sadar dan aktif untuk melakukan manajemen gagal jantung baik secara mandiri, keluarga, atau dibantu oleh petugas kesehatan (Riegel et al., 2010).

*Self care* untuk pasien gagal jantung sangat dibutuhkan untuk keberhasilan manajemen serta kontrol dari penyakit kronis tersebut. *Self care* dapat digunakan sebagai teknik pemecahan masalah dalam kaitannya meningkatkan kualitas hidup. Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa *self care* dapat meningkatkan kualitas hidup dengan menurunkan nyeri, kecemasan, kelelahan, meningkatkan kepuasan pasien serta menurunkan penggunaan tempat pelayanan kesehatan dengan menurunkan jumlah kunjungan ke dokter, kunjungan rumah, penggunaan obat, dan lama rawat inap di rumah sakit (P. S. Ners et al., 2020).

Penderita gagal jantung yang mengikuti diet tepat yaitu membatasi garam, membatasi cairan tubuh, membatasi aktivitas, melakukan senam jasmani dan mampu menerima kondisinya sekarang maka akan berdampak positif bagi kesehatannya (Anggraheni, 2019). Hal ini perlu dilakukan pemantauan tentang perawatan mandiri (*self care*) pada penderita gagal jantung untuk mengurangi resiko kekambuhan dan *rehospitalisasi* (Bahall et al., 2020)

Survei awal yang dilakukan peneliti didapatkan data pasien gagal jantung pada tahun 2020 di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan yaitu sebanyak 312 orang pasien

rawat inap dan 971 orang pasien rawat jalan serta angka kematian sebanyak 56 orang. Data pasien gagal jantung yang didapatkan pada bulan januari 2021 sebanyak 24 orang pasien rawat inap dan 106 orang pasien rawat jalan serta angka kematian sebanyak 2 orang (Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. 2021). Untuk mengurangi resiko kekambuhan dan rehospitalisasi ini penulis berasumsi bahwa fenomena ini bisa diperbaiki dengan perawatan diri yang teratur, diet yang teratur dan menjaga stabilitas tubuh dari aktivitas tubuh yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan *self care* dan kualitas hidup pasien gagal jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam terdapat 10 item pertanyaan untuk dimensi *self care maintenance* dengan penilaian menggunakan skala Likert. Untuk *self care management*, 6 item pertanyaan yang terbagi atas 1 item pertanyaan *symptom recognize* diukur dengan skala Untuk dimensi *self care confidence* memiliki 6 item pertanyaan dengan penilaian skala Likert (Fabris et al., 2009). Sedangkan penilaian kualitas hidup menggunakan kuesioner *Minnesota Living with Heart Failure Questionnaire* (MLHFQ) versi

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal jantung yang menjalani rawat jalan di RSUP Haji Adam Malik Medan, dengan jumlah rata-rata perbulan adalah 106 orang. Sampel sebanyak 84 orang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria inklusi diantaranya pasien yang mampu berkomunikasi dengan peneliti dengan bahasa tulisan dan lisan, pasien atau keluarga pasien gagal jantung yang bersedia berpartisipasi atau yang dapat dihubungi untuk menjadi responden.

*Self care* diukur dengan menggunakan kuesioner *Self Care of Heart Failure Index* (SCHFI) versi 6 terdiri dari *self care maintenance*, *self care management*) dan *self care confidence* (Riegel et al., 2010). Kuesioner SCHFI berisi 22 pertanyaan. Pada kuesioner ini

Indonesia yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert yaitu 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = sering dan 4 = selalu untuk menilai keadaan dan persepsi pasien dalam menjalani kehidupannya.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian Hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan ini adalah uji alternatif *fisher exact* dengan nilai  $p$  value=0,001(<0,005)

3. HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Data Demografi Pasien Gagal Jantung**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
12 – 16 tahun	1	1,2
17 – 25 tahun	8	9,5
26 – 35 tahun	6	7,1
36 - 45 tahun	15	17,9
>45 tahun	54	64,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	59	70,2
Perempuan	25	29,8
<b>Tingkat pendidikan</b>		
SD	3	3,6
SMP	12	14,3
SMA	58	69,0
Akademi / PT	11	13,1

Berdasarkan tabel 1, Menunjukkan hasil dari 84 responden berdasarkan umur mencakup mayoritas umur >45 tahun sebanyak 54 orang (64,3%) dan minoritas umur 12-16 tahun sebanyak 1 orang (1,2%). Data demografi responden berdasarkan jenis kelamin

mayoritas laki-laki sebanyak 59 orang (70,2%) dan minoritas perempuan sebanyak 25 orang (29,8%). Data demografi responden berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 58 orang (69,0%) dan minoritas SD sebanyak 3 orang (3,6%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Self care* pasien gagal jantung**

No.	<i>Self care</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	64	76,2
2.	Buruk	20	23,8
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 2, bahwa dari 84 orang reponden pasien gagal jantung mayoritas memiliki *self care* kategori baik sebanyak 64

orang (76, 2%) dan *self care* kategori buruk sebanyak 20 orang ( 23,8 %).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dimensi *Self care* pasien gagal jantung**

Dimensi <i>self care</i>	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Maintenance</i>	Baik	60	72
	Buruk	24	28
Total		84	100
<i>Management</i>	Baik	56	67
	Buruk	28	33
Total		84	100
<i>Confidence</i>	Baik	76	91
	Buruk	8	9
Total		84	100

Berdasarkan tabel 3, ditemukan distribusi frekuensi dan persentase 3 dimensi *self care* pasien gagal jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan, diperoleh data bahwa dari 84 orang pasien gagal jantung mayoritas memiliki dimensi *self care maintenance* kategori baik sebanyak 60 orang (72%) dan kategori buruk sebanyak 24 orang

(28%), memiliki dimensi *self care management* kategori baik sebanyak 56 orang (67%) dan kategori buruk sebanyak 28 orang (33%), memiliki *dimensi self care confidence* kategori baik sebanyak 76 orang (91%) dan kategori buruk sebanyak 8 orang (9 %).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung**

No.	Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tinggi	74	88,1
2.	Rendah	10	11,9
	<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4, distribusi frekuensi dan persentase kualitas hidup pasien gagal jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2021 diperoleh data bahwa dari 84 orang pasien gagal jantung

mayoritas memiliki kualitas hidup kategori tinggi sebanyak 74 orang (88,1%) dan minoritas kategori kualitas hidup rendah sebanyak 10 orang (11,9%)

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dimensi Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung**

Dimensi Kualitas Hidup:	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Fisik</b>	Baik	75	89
	Buruk	9	11
Total		84	100
<b>Emosi dan mental</b>	Baik	70	83
	Buruk	14	17
Total		84	100
<b>Kesejahteraan sosial</b>	Baik	77	92
	Buruk	7	8
Total		84	100

Berdasarkan tabel 5, distribusi frekuensi dan persentase 3 dimensi Kualitas hidup pasien gagal jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan tahun 2021, diperoleh data bahwa dari 84 orang pasien gagal jantung mayoritas memiliki dimensi fisik kategori baik sebanyak 75 orang (89%)

dan kategori buruk sebanyak 9 orang (11%), memiliki dimensi emosi dan mental kategori baik sebanyak 70 orang (83%) dan kategori buruk sebanyak 14 orang (17%), memiliki dimensi kesejahteraan sosial kategori baik sebanyak 77 orang (92%) dan kategori buruk sebanyak 7 orang (8%).

**Tabel 6. Hasil Hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung**

<i>Self care</i>	Kualitas Hidup				Total	<i>p – value</i>	
	Tinggi		Rendah				
	f	%	f	%			
Baik	61	72,61	3	3,57	64	100,0	0,001
Buruk	13	15,47	7	8,33	20	100,0	

Berdasarkan tabel 6, Hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2021 diperoleh data bahwa dari 84 orang pasien gagal jantung mayoritas memiliki *self care* dalam kategori baik dan kualitas hidup kategori tinggi sebanyak 61 orang (72,61%), pasien gagal jantung yang memiliki *self care* kategori buruk namun kualitas hidupnya kategori tinggi ada sebanyak 13 orang (15,47%), pasien gagal jantung yang memiliki *self care* kategori baik

namun kualitas hidup kategori rendah ada 3 orang (3,57%), pasien gagal jantung yang memiliki *self care* kategori buruk dengan kualitas hidup kategori rendah ada 7 orang (8,33%). Hasil uji statistik alternatif *fisher exact test* diperoleh *p-value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa adanya hubungan *Self care* dengan Kualitas hidup pasien gagal jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2021.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil uji statistik *self care* dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2021, termasuk mayoritas *self care* kategori baik dan kualitas hidup tinggi. Uji statistik *fisher exact test* diperoleh nilai  $p = 0,001$  yang artinya ada hubungan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan tahun 2021. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya melakukan *self care* bagi pasien gagal jantung.

Berdasarkan hasil analisis penelitian masih ditemukan responden memiliki *self care* baik namun memiliki kualitas hidup rendah terdapat 3 responden (3,5%), hal tersebut kemungkinan dapat diakibatkan oleh lamanya

responden menderita sakit dan pengobatan ataupun kurang mendapat dukungan dari keluarga. Sebaliknya ada sebanyak 13 orang (15,47%) memiliki kualitas hidup tinggi dengan *self care* buruk, hal ini disebabkan kemungkinan oleh keyakinan akan kesembuhan responden sangat baik, responden mendapat dukungan dari keluarga, dengan meningkatkan bimbingan spiritual.

*Self care* sangat penting bagi pasien dengan penyakit kronis, seperti halnya pada pasien gagal jantung. Pengalaman yang didapatkan oleh pasien gagal jantung dapat meningkatkan pengetahuan pasien terkait gejala dan tanda penyakit yang mempengaruhi kemampuan *self care*. Kemampuan *self care* yang diperoleh melalui pengalaman menderita penyakit kronis akan berdampak pada

perubahan gaya hidup dan kualitas hidup pasien itu sendiri.

Kemampuan *self care* pasien gagal jantung mempunyai peranan sangat penting dalam mempengaruhi kualitas hidup penderita. Perubahan *self care* searah dengan perubahan kualitas hidup. Faktor-faktor *self care* tidak hanya dilihat dari faktor fisiologis (penurunan kapasitas fungsional) tetapi juga faktor lain seperti faktor pengetahuan, kondisi psikologis (kecemasan), dukungan sosial, peran penderita dalam keluarga dan sosial ekonomi. *Self care* dapat meningkatkan kualitas hidup melalui proses *belajar (learning process)* dan perbaikan respon fisiologis. Responden yang memiliki kemampuan *self care* yang baik, lebih memahami cara perawatan dan hal yang harus dilakukan untuk mengatasi stress fisik dan psikologis yang dihadapi. Hal ini menyebabkan perbaikan respon fisiologis dan psikologis pasien sehingga menyebabkan pasien lebih nyaman, aman dan mandiri.

Perbaikan respon fisiologis dan psikologis pasien yang berlangsung lama memungkinkan responden terus belajar untuk meningkatkan kemampuan *self care*. Proses belajar ini membantu responden memperbaiki mekanisme kopingnya dan membuat kualitas hidup responden menjadi lebih baik. Semakin baik *self care* seseorang baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri, maka akan semakin baik pula kualitas hidup pada pasien gagal jantung itu sendiri. Didukung hasil penelitian Kessing dan Ida mengungkapkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara *self care* dan kualitas hidup karena adanya depresi, ansietas dan harus diperhatikannya tekanan psikologis dalam melihat hubungan *self care* dan kualitas hidup

Faktor prediktor kemampuan *self care* dan kualitas hidup yang dilakukan pasien gagal jantung adalah dari manajemen *self care*, kepercayaan melakukan *self care*, keparahan penyakit yang dialami, dan kondisi komorbiditas (Putri, H. W. S. P., & Hudyawati, 2019). Fungsi fisik dalam kualitas hidup pasien gagal jantung dapat dilihat dari penilaian *self care maintenance*, *self care*

*management*, *self care confidence*, dan keparahan penyakit. Fungsi mental emosional dalam kualitas hidup pasien dapat dilihat berdasarkan dari jenis kelamin dan keparahan penyakit yang dialami.

Sejalan dengan penelitian (Djamaludin et al., 2018) mengungkapkan adanya hubungan antara *self care* terhadap kualitas hidup pada klien gagal jantung di poli jantung RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2017, jika seseorang memiliki *self care* yang baik maka sudah pasti kualitas hidupnya akan tinggi juga karena pasien gagal jantung yang memiliki kualitas hidup tinggi harus mampu melakukan perawatan diri baik secara mandiri atau dibantu orang lain seperti teratur minum obat dan diet garam (Djamaludin et al., 2018).

Kemampuan *self care* pasien gagal jantung mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup penderita. Pasien yang memiliki kemampuan *self care* yang baik, lebih memahami cara perawatan dan hal yang harus dilakukan untuk mengatasi stress fisik dan psikologis yang dihadapi. Perbaikan respon fisiologis dan psikologis pasien yang berlangsung lama memungkinkan responden untuk terus belajar meningkatkan kualitas hidup. Kualitas hidup pasien gagal jantung semakin meningkat apabila pasien melakukan perawatan diri yang teratur. Kemudian proses perawatan pasien gagal jantung pada situasi pandemic covid-19 saat ini penerapan 5M pada menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas dapat dilakukan dengan telenursing efektif. Setiawan dalam penelitiannya dalam meningkatkan dan kelangsungan hidup pasien gagal jantung melalui telenursing efektif sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup penderita gagal jantung ini (Setiawan et al., 2020).

## 5. KESIMPULAN

Hubungan *Self Care* dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan mayoritas baik sebanyak 64 orang (76,2%). Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2021 mayoritas tinggi sebanyak 74 orang

(88,1%). Hasil uji *fisher exact test* nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) memiliki makna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara selfcare dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2021.

Temuan dalam penelitian ini oleh tenaga kesehatan baik dokter atau perawat dapat melakukan evaluasi *self care* setiap pasien datang ke poli jantung setiap bulannya untuk meningkatkan kualitas hidup dari pasien. Pemberian edukasi kepada pasien juga harus diselaraskan dengan tingkat pendidikan dari pasien agar pasien tidak salah dalam mengartikan edukasi yang disampaikan saat melakukan kunjungan ke poli jantung. Selain itu, diperlukannya anamnesis holistik dan tidak hanya melihat dari kondisi fisik pasien melainkan juga melihat kondisi psikologis dari pasien.

Kemudian pemberian edukasi proses perawatan pasien gagal jantung pada situasi pandemic covid-19 saat ini penerapan 5M melalui telenursing efektif sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang usia penderita gagal jantung ini.

## 6. REFERENSI

- Anggraheni, A. A. (2019). Gambaran Self Care Behaviour Pada Pasien Gagal Jantung. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Bahall, M., Legall, G., & Khan, K. (2020). Quality of life among patients with cardiac disease: The impact of comorbid depression. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01433-w>
- Djamaludin, D., Tua, R., & Deria, D. (2018). Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup pada Klien gagal jantung di oli Jantung RSUD DR.H. ABDUL MOELOEK Provinsi Lampung Tahun 2017. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(3), 178–188.
- Fabris, D., Saito, T., Yamada, T., Sun, X., Wilhite, P., & Yang, C. Y. (2009). Current capacity and thermal transport in carbon nanofiber interconnects. *4th IEEE International Conference on Nano/Micro Engineered and Molecular Systems, NEMS 2009*, 848–853. <https://doi.org/10.1109/NEMS.2009.5068708>
- Haryati, H., Saida, S., & Rangki, L. (2020). Kualitas Hidup Penderita Gagal Jantung Kongestif Berdasarkan Derajat Kemampuan Fisik Dan Durasi Penyakit. *Faletehan Health Journal*, 7(2), 70–76. [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ)
- Kemendes.RI. (2016). 616.98 Ind p. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Ners, J. M. (2019). *HUBUNGAN PERILAKU CARING DENGAN KUALITAS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GAGAL JANTUNG Septian Mixrova Sebayang Program Studi Profesi Ners , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara*. 2(2), 224–229.
- Ners, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Elisabeth, S. (2020). *Skripsi manajemen diri dengan kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif tahun 2020*.
- Pangestu, M. D., Nusadewiarti, A., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Komunitas, K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). Penatalaksanaan Holistik Penyakit Congestive Heart Failure pada Wanita Lanjut Usia Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga Holistic Management Of Congestive Heart Failure in Elderly Household Women Through A Family Medicine Approach. *Majority*, 9(1), 1–11.
- Prihatiningsih, D., & Sudyasih, T. (2018). Perawatan Diri Pada Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13443>
- Putri, H. W. S. P., & Hudiyawati, D. (2019).

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi  
Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal  
Jantung Di Rsud Sukoharjo. *Universitas  
Muhammadiyah Surakarta*, 2.

Riegel, B., Lee, C. S., Dickson, V. V., &  
Carlson, B. (2010). An update on the self-  
care of heart failure index. *Journal of  
Cardiovascular Nursing*, 24(6), 485–497.  
<https://doi.org/10.1097/JCN.0b013e3181b4baa0>

Rikesdas RI. (2018). Laporan Riset Kesehatan  
Dasar Provinsi Sumatera Utara tahun  
2018. In *Balitbangkes*.

Setiawan, H., Khaerunnisa, R. N., Ariyanto, H.,  
& Firdaus, F. A. (2020). *Telenursing  
meningkatkan kualitas hidup pasien  
dengan penyakit kronis*. 3(2), 95–104.

Timoteus, A. L. (2019). *Hubungan Self Care  
Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal  
Jantung di RSUP Haji Adam Malik*.